

## Kesiapan Pembelajaran Klinik Di Masa Pandemi Covid-19

<sup>1</sup>Saiful Batubara(Ca\*), <sup>2</sup>Surya Akbar, <sup>2</sup>Irpan Apandi Batubara

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara

<sup>2</sup>FKIP Universitas Muslim Nusantara Al Wasliyah

[Saifulbatubara24@gmail.com](mailto:Saifulbatubara24@gmail.com) (Ca\*)

### ABSTRAK

Terjadinya Pandemi COVID-19 secara nyata telah berdampak luas terhadap dunia pendidikan secara umum, termasuk dalam pendidikan kedokteran terutama tahap pendidikan profesi. Kemungkinan penularan COVID 19 di rumah sakit telah mengakibatkan terhentinya pembelajaran klinik di hampir semua pusat pendidikan profesi dokter diseluruh dunia. Mengingat masa pandemi yang tidak jelas kapan akan berakhir telah menimbulkan keresahan bagi mahasiswa dan pendidik klinis terkait keberlangsungan program pendidikan. Penelitian survei ini bertujuan mengidentifikasi kesiapan mahasiswa, dosen klinik, rumah sakit dan institusi pendidikan profesi kesehatan untuk memulai kembali kegiatan pembelajaran klinik yang sempat terhenti, dan metode yang dianggap paling sesuai dengan situasi pandemi COVID-19. Hasil penelitian berkesimpulan : (1) Pandemi COVID 19 adalah masalah global dan memberikan dampak aktivitas clinical teaching, (2) penundaan aktivitas clinical teaching yang telah berlangsung berbulan-bulan telah memberikan kekhawatiran bagi mahasiswa dan dosen dan mereka ingin dapat segera memulai kegiatan tersebut, (3) proses kegiatan clinical teaching dengan pemanfaatan teknologi dan adopsi kebiasaan baru mungkin bisa diaplikasikan pada clinical teaching selama pandemi Covid 19 dan (4) perlu pengkajian dan persiapan sebelum pelaksanaan aktivitas clinical teaching berbasis on-line agar memberikan hasil yang positif terhadap pendidikan kedokteran.

**Kata Kunci** : Covid-19, Pembelajaran Klinik, Pandemi

### ABSTRACT

The occurrence of the COVID-19 pandemic has had a wide impact on the world of education in general, including in medical education, especially the professional education stage. The possibility of transmission of COVID 19 in hospitals has resulted in the cessation of clinical learning in almost all medical professional education centers around the world. Given the unclear period of the pandemic when it will end, it has caused unrest for students and clinical educators regarding the sustainability of educational programs. This survey research aims to identify the readiness of students, clinical lecturers, hospitals and health professional education institutions to restart clinical learning activities that have been interrupted, and the methods deemed most suitable for the COVID-19 pandemic situation. The results of the study concluded: (1) the COVID 19 pandemic is a global problem and has had an impact on clinical teaching activities, (2) the delay in clinical teaching activities that have been going on for months has raised concerns for students and lecturers and they want to be able to immediately start these activities, (3) the process of clinical teaching activities with the use of technology and the adoption of new habits might be applied to clinical teaching during the Covid 19 pandemic and (4) there is a need for assessment and preparation before implementing online clinical teaching activities in order to provide positive results for medical education.

**Keywords** : Covid-19, Clinical Learning, Pandemic

## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Kejadian wabah penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) telah menyebabkan tantangan sulit yang belum pernah terjadi sebelumnya terhadap kegiatan akademik di perguruan tinggi, rumah sakit, komunitas dan masyarakat. Meskipun saat ini fokus perhatian utama bidang kesehatan adalah untuk penanganan pasien COVID 19 dan edukasi dalam upaya pengendalian masyarakat agar tidak terpapar, kenyataannya juga sangat mengganggu proses pendidikan kedokteran terutama tahap profesi. (Pannell, et.all, 2020). Penempatan klinis telah menjadi landasan pendidikan dan pelatihan mahasiswa kedokteran sejak awal dasar dari medical professional. Pandemi COVID-19 menghadirkan tantangan yang belum pernah, karena pembatasan atau penutupan akses mahasiswa ke rumah sakit akibat resiko penularan Covid-19 yang masif.(Arandjelovic et All, 2020). Saat ini hampir seluruh Fakultas Kedokteran memberhentikan sementara proses pembelajaran klinik dan penempatan mahasiswa di rumah sakit pendidikan sebagai bagian dari upaya pengendalian penurunan wabah COVID 19 dan untuk keselamatan mahasiswa, pasien dan petugas. Masa penghentian kepaniteraan klinik yang berkepanjangan dan hampir satu semester tentu akan berpengaruh buruk terhadap program pendidikan yang telah ditetapkan dan juga menimbulkan keresahan bagi mahasiswa yang saat ini tidak bisa melakukan apa-apa terkait pendidikannya. Karena masa pandemi COVID 19 yang sulit diprediksi kapan akan berakhir maka kondisi ini membutuhkan perhatian yang serius dan cepat dari praktisi pendidik kedokteran dan bagaimana para dosen kilinik dapat membantu dalam krisis ini. (Robert, 2020). Kondisi krisis ini merupakan tantangan unik untuk mengembangkan sistem baru pembelajaran klinis sebagai bentuk Adaptasi Kebiasaan Baru (*Adopting New Habits*) di masa pandemi. Di satu sisi *Clical Teaching* (CT) memainkan peran besar dalam pendidikan profesi dokter, seperti dijelaskan oleh pelopor pendidikan kedokteran modern William Osler sebagaimana dikutip Pannell, et.all, 2020 yang menyebutkan ; CT bagi mahasiswa profesi dokter berupa *bed side teaching* (BST) sangat penting. Sebagai metode utama CT, BST digambarkan dengan ungkapan sebagai berikut ; "mempelajari fenomena penyakit tanpa buku berarti mengarungi lautan yang belum dipetakan, sedangkan belajar tanpa pasien berarti tidak pergi melaut sama sekali. Terkait dengan hal ini Doherty dan McKimm (2010) telah mengkaji kemungkinan pemanfaatan e-learning dalam clinical teaching dengan menyebutkan, saat ini para dosen klinis mengajar beragam kelompok peserta didik yang semakin akrab dengan pembelajaran melalui lingkungan online. e-learning memberikan peluang besar untuk meningkatkan pengajaran dan fasilitasi komunikasi klinis. Namun, agar efektif, e-learning harus didasarkan pada pendekatan pendidikan yang baik. Berbagai pendekatan saat ini sedang didiskusikan oleh para ahli pendidikan kedokteran dan pengambil kebijakan. Pemanfaatan aplikasi telekomunikasi berbasis on-line merupakan alternatif yang paling sering diajukan. Bebekal kegiatan telehealth atau telemedicine dalam hal pelayanan kesehatan pada pasien dicoba dikembangkan sedemikian rupa untuk diaplikasikan dalam CT, beberapa publikasi terkait hal ini seperti ; Zuky et All (2020) Online Clinical Teaching and Learning for Medical Undergraduates during the COVID-19 Pandemic: The Universiti Sains Malaysia (USM) Experience yang melaksanakan clinical teaching dengan aplikasi video dimana mahasiswa tidak hadir di rumah sakit, Pannell et All (2020) Live streamed ward rounds – a tool for clinical teaching during the COVID-19 pandemic. Dalam rancangan Round Putaran bangsal yang disiarkan langsung 'telah dimanfaatkan dengan sangat sukses di Rumah Sakit John Hunter dan publikasi lain yang mengarah pada pemanfaatan aplikasi teleconference dan sejenisnya

## 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah melihat sejauh mana kesiapan pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran klinik (mahasiswa, dosen klinik, rumah sakit dan institusi peneidikan profesi kesehatan) untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran klinik di masa Pandemi Covid 19.

## 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah Peneliti dengan ini ditujukan untuk mengetahui kesiapan mahasiswa, dosen klinik terkait : (1) keinginan dari masing-masing pihak terkait penyelenggaraan pembelajaran klinik di masa pandemi Covid 19 (2) kesiapan untuk segera terlibat dalam penyelenggaraan pembelajaran klinik di masa pandemi Covid 19 dan (3) bentuk dan protokol yang diharapkan dalam penyelenggaraan pembelajaran klinik di masa pandemi Covid 19.

## 4. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah melihat bagaimana kesiapan dari Metode BST sebagai metode pembelajaran utama dan ditambah CT lainnya dengan kasus yang riil melatih mahasiswa untuk mengelola masalah sesuai standar prosedur, penguasaan keterampilan, pemahaman atas *clinical pathway* dan *clinical reasoning*, serta mamahami aspek etik dan sosiologis yang melekat pada setiap layanan medis. Masalahnya saat ini. Tetapi melaksanakan BST secara konvensional saat ini merupakan hal yang beresiko karena kontak langsung dengan pasien merupakan salah satu jalur penularan COVID 19 dengan petugas medis termasuk peserta didik.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survey dengan mengisi sejumlah pertanyaan Kuesioner dalam Google Form terkait tujuan penelitian dengan menggunakan yang di bagi dalam 3 kategori yaitu : (1) situasi masalah, (2) keinginan memulai kegiatan CT (3) metode pembelajaran yang digunakan, dan (3) metode CT on line Goole Form di sebar malalui Aplikasi Group WA, Face Book, Email dan Massenger pada dua kelompok yaitu Mahasiswa Kedokteran Tahap Profesi dan Dosen Klinik yang sehari-hari bertugas membimbing kepaniteraan di Indonesia terutama yang ada di Sumatera dalam waktu 1 minggu mulai tanggal 9 – 15 Juli 2020. Data masuk di analisis secara sederhana untuk menggambarkan distribusi prekuensi dari masing-masing jawaban kuesioner.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### Karakteristik Responden

Dari pemanyampaian kuesioner dengan Google Form tanggal 9 – 15 Juli 2020 di peroleh 174 respon dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1 : **Distribusi Responden**

No	Status Responden	Frekuensi	Percentage (%)
1	Dosen Klinik	34	19,5
2	Mahasiswa Tahap Klinis	140	80,5
		174	100

Dari jumlah responden terlihat didominasi oleh kelompok mahasiswa, hal ini menggambarkan kepentingan mahasiswa merupakan hal yang paling banyak terganggu terkait dengan pemberhentian sementara penyelenggaraan CT akibat Pandemi COVID19.

Selanjutnya berdasarkan item pertanyaan dalam kuesioner diperoleh hasil sebagai berikut :

**Situasi Masalah**

Terkait dengan Pandemi COVID19 merupakan suatu permasalahan lapangan dalam pelaksanaan CT dengan pertanyaan angket butir 1 “ Menurut anda wabah pandemi COVID 19 berbahaya bagi mahasiswa yang sedang mengikuti Kepaniteraan Klinik di Rumah Sakit ? ” diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 2 : Distribusi Jawaban Responden Terkait Situasi Masalah Butir 1**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Percentage (%)
1	Tidak Setuju	9	5,3
2	Ragu-ragu	31	17,8
3	Setuju	134	77,0
Jumlah		174	100

Mayoritas responden setuju jika pandemi COVID 19 merupakan sesuatu yang bisa membahayakan bagi mahasiswa dan yang perlu di soroti adalah masih ada responden yang menyatakan tidak setuju meskipun jumlahnya sangat kecil. Selanjutnya terkait dengan pemberhentian sementara CT dengan pertanyaan angket butir 2 “Apakah anda setuju dengan pemberhentian sementara kegiatan Kepaniteraan Klinik bagi mahasiswa tahap profesi? “ diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3 : Distribusi Jawaban Responden Terkait Situasi Masalah Butir 2**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Percentage (%)
1	Tidak Setuju	61	35,1
2	Ragu-ragu	38	21,8
3	Setuju	75	43,1
Jumlah		174	100

Dari jumlah jawaban yang tidak setuju dan ragu-ragu yang total persentasenya berjumlah 56,9 % merupakan hasil yang menggambarkan dampak terganggunya kepentingan bagi program pendidikan dengan keputusan penghentian sementara CT.

**Keinginan Memulai Kegiatan CT**

Hampir satu semester pemberhentian kegiatan kepaniteraan klinik dan stay at home tanpa ada kegiatan pembelajaran sama sekali, membuat para siswa terus menantikan kejelasan akan keberlanjutan pendidikannya.

“Apakah anda sudah berkeinginan agar Kepaniteraan Klinik dilanjutkan dalam waktu dekat? “ di peroleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4 : Distribusi Jawaban Responden Terkait Keinginan Memuliah Kegiatan CT Butir 1**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Percentage (%)
1	Tidak Ingin	28	16,1
2	Ragu-ragu	59	33,9
3	Berkeinginan	87	50,0
Jumlah		174	100

Berdasarkan hasil di atas separuh dari responden berkeinginan untuk segera melanjutkan kegiatan kepaniteraan klinik dan CT, dan hanya sebagian kecil yang menyatakan belum berkeinginan untuk memulainya. Selanjutnya pertanyaan angket butir 1 terkait dengan

keinginan untuk segera memulai CT dengan pertanyaan “Apakah anda bersedia jika anda atau mahasiswa ditempatkan kembali dalam kepaniteraan klinik dalam waktu dekat? diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5 : **Distribusi Jawaban Responden Terkait Keinginan Memulia Kegiatan CT Butir 2**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Percentage (%)
1	Tidak bersedia	35	20,1
2	Ragu-ragu	66	37,9
3	Bersedia	73	42,0
Jumlah		174	100

Hasil di atas menunjukkan bahwa kurang dari setengah responden yang menyatakan siap untuk penempatan mahasiswa kembali di rumah sakit untuk melaksanakan CT. Dan seperlima (20 %) responden secara tegas menolak untuk ditempatkan dalam waktu dekat.

## **B. Pembahasan**

Dari data hasil isian kuesioner dengan Google Form di atas selanjutnya masing-masing bagian dari survey di ulas sebagai berikut :

### **Karakteristik Responden**

Sesuai karakteristiknya responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang meliputi 80,5 % responden. Hal ini dapat dipandang sebagai gambaran awal dari permasalahan yang secara langsung berkaitan dengan keberlanjutan pembelajaran klinik yang ditujukan kepada mahasiswa. Kerugian yang timbul karena dampak Pandemi COVID 19 terhadap pembelajaran klinik berada di pihaknya. Jika dikaitkan dengan komentar yang masuk mahasiswa juga menyampaikan kekhawatiran mereka terkait keselamatannya jika dilaksanakan dengan langsung dengan pasien dan jika dilaksanakan dengan daring mereka juga kekhawatir hasil pembelajarannya tidak memenuhi harapan dan ini merupakan dilema.

### **Situasi Masalah**

Berdasarkan data di atas hanya 5,3 % responden saja yang tidak setuju dengan pernyataan bahwa Pandemi Covid 19 merupakan hal yang membahayakan bagi mahasiswa dan yang setuju secara mutlak penghentian pembelajaran klinik ada sebanyak 43,1 % hal ini terkesan ambigu karena responden terutama yang mahasiswa merasa khawatir dengan keselamatannya jika harus menjalani clinical taching di masa Pandemi Covid 19 tetapi ia juga khawatir jika clinical taching diberhentikan juga akan menyebabkan ketidak pastian dalam pembelajarannya dan masa berakhirnya proses pendidikan dokter yang dijalannya. Belum bisa dipastikan kapan Pandemi Covid 19 maka mahasiswa kedokteran harus menerima relita dan mempersiapkan diri dengan segala kemungkinan kondisi yang harus dijalani dalam proses CT yang mereka jalani. Dalam menggambarkan situasi ini Ferrel dan Ryan (2020) menyebutkan ketekunan dan kemampuan beradaptasi selama masa tantangan ini adalah atribut yang harus dimiliki mahasiswa kedokteran. Sementara setiap mahasiswa memiliki persepsi pribadi tentang bagaimana COVID-19 berdampak pada pendidikan mereka, karena ini menyangkut pendidikan kedokteran dan karier masa depan mereka.

### **Keinginan Memulai Kegiatan CT**

Hampir satu semester kegiatan CT di berhentikan tentu suatu situasi yang tidak menyenangkan bagi pihak-pihak yang terlibat dengan proses pendidikan dokter terutama mahasiswa dan dosen klinik. Sebagian besar mahasiswa tahap klinik terpaksa diberhentikan proses pembelajarannya tanpa memperhatikan masa dan tahapan ronde klinik yang tengah dilalui. Apa yang pada minggu awal, ada pada minggu pertengahan dan ada pada minggu akhir, semuanya berhenti tanpa ada kejelasan sampai kapan akan dihentikan. Kondisi seperti

ini tentu memunculkan rasa ingin untuk memulai kembali CT. Hal yang sama juga menjadi pertanyaan bagi para dosen klinik, perasaan ingin menuntaskan tugas memberikan pembelajaran kepada mahasiswa melalui kegiatan CT dan rasa tanggungjawab atas keberlanjutan dan kepentingan pendidikan mahasiswa. Kondisi ini tergambar dari data hasil penelitian yang menunjukkan hanya sekitar 20 % saja responden yang secara tegas menyatakan tidak ingin melanjutkan kegiatan CT dalam waktu dekat. Fakultas dan mahasiswa kedokteran sedang bergulat dengan perubahan yang telah terjadi akibat Pandemi Covid19 dan berusaha untuk mengkonsolidasikan ini dengan rencana pengembangan karir mereka. Sepertinya kondisi ini akan berlangsung lama, dan tidak bisa diprediksi secara tepat berapa lama krisis ini akan berlangsung, dan sepertinya para mahasiswa dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan kedokteran harus berbuat sesuatu yang bisa membantu. (Farrel & Ryan, 2020.)

### **Metode CT Yang digunakan**

Realitas yang terjadi selama masa Pandemi adalah penyesuaian semua bentuk kegiatan terkait potensi penularan Covid 19. Banyak hal kegiatan yang walaupun situasi tidak aman tetapi harus tetap dilaksanakan karena sifat dan kebutuhannya bagi individu dan masyarakat. Sebaliknya sebagian kegiatan secara tegas dinyatakan dihentikan atau dialihkan dengan bentuk lain yang dikerjakan dari rumah (work from home). Dalam bidang pendidikan umum pemanfaatan teknologi atau aplikasi video conference merupakan pilihan selama masa pandemi. Yang menjadi dilema adalah pengaplikasian video conference berbasis aplikasi masih diperdebatkan karena karakteristik dari CT yang intinya merupakan pembelajaran melalui interaksi langsung dengan pasien dibawah bimbingan dosen klinik di samping tempat tidur (BST). Gambaran hal yang diperdebatkan terlihat dari hasil survei penelitian ini yang menunjukkan terbelahnya secara berimbang pendapat terkait pelaksanaan CT secara konvensional antara tidak setuju, ragu-ragu dan setuju. Dan bila ditawarkan dengan pelaksanaan CT dengan cara yang beda dari konvensional sebagian besar responden menyatakan setuju. Meski ada peluang besar untuk meningkatkan CT melalui e-learning sejumlah tantangan ada dihadapan kita seperti menentukan aspek pedagogis, dosen klinik yang harus terbiasa dengan berbagai inovasi teknologi komunikasi yang tersedia dan bagaimana mengembangkan konten pembelajaran yang tepat dan diminati peserta didik. Hal ini sangat dibutuhkan guna membangun suatu lingkungan baru pembelajaran berbasis on-line yang mungkin berbeda sehingga perlu adaptasi dan komitmen yang kuat. (Doherty dan McKimm, 2010).

## **I. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pandemi COVID 19 adalah masalah global dan memberikan dampak pada pendidikan kedokteran terutama aktivitas clinical teaching.
2. Penundaan sementara aktivitas clinical teaching yang telah berlangsung berbulan-bulan telah memberikan kekhawatiran bagi mahasiswa dan dosen dan mereka ingin dapat segera memulai kegiatan tersebut.
3. Proses kegiatan clinical teaching dengan pemanfaatan teknologi dan adopsi kebiasaan baru mungkin bisa diaplikasikan pada clinical teaching selama pandemi Covid 19
4. Perlu pengkajian dan persiapan sebelum pelaksanaan aktivitas clinical teaching berbasis on-line agar memberikan hasil yang positif terhadap pendidikan kedokteran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arandjelovic A, Arandjelovic K, Dwyer K, Shaw C (2020) : COVID-19: Considerations for Medical Education during a Pandemic, MedEdPublish <https://doi.org/10.15694/mep.2020.000087.1>
- Dohety I, Mckimm J (2005) : e-Learning in clinical teaching, British journal of hospital medicine (London, England: 2005) · January 2010
- Ferrel M N, Ryan J J (2020) : The Impact of COVID-19 on Medical Education. Cureus 12(3):e7492. DOI 10.7759/cureus.7492
- Lim, E. C., Oh, V. M., Koh, D. R. and Seet, R. C. (2009) 'The challenges of "continuing medical education" in a pandemic era', Ann Acad Med Singapore, 38(8), pp. 724-6.
- Pannell CE, Chen SQ, Kluckow H, Wisely KM, Walker, B LD, (2020) Live streamed ward rounds – a tool for clinical teaching during the COVID-19 pandemic, The Medical Journal of Australia – Preprint – 25 May 2020
- Park, S. W., Jang, H. W., Choe, Y. H., Lee, K. S., et al. (2016) 'Avoiding student infection during a Middle East respiratory syndrome (MERS) outbreak: a single medical school experience', Korean J Med Educ, 28(2), pp. 209-17
- Robert C (2020) ; How medical education can help in a COVID-19 crisis, John Wiley & Sons Ltd and The Association for the Study of Medical Education. THE CLINICAL TEACHER 2020; 17: 241–243
- Royal Australian College of General Practitioners (2020) New items for COVID-19 telehealth and phone services. AvailableAt : [https://www.racgp.org.au/running\\_a\\_practice/practice-resources/medicare/medicare-benefits-schedule/new-items-for-covid-19-telehealth-services](https://www.racgp.org.au/running_a_practice/practice-resources/medicare/medicare-benefits-schedule/new-items-for-covid-19-telehealth-services) (Accessed: 30th June 2020).
- Zuky NLA, Baharuddin KA, Rahim AFA (2020) : Online Clinical Teaching and Learning for Medical Undergraduates during the COVID-19 Pandemic: The Universiti Sains Malaysia (USM) Experience, Education in Medicine Journal. 2020;12(2):75–80. <https://doi.org/10.21315/eimj2020.12.2.8>.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
26 Februari 2021	27 Februari 2021	18 Maret 2021	Ya